

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik dan mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai dan menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien dan tidak membosankan pada proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pemilihan suatu metode perlu diperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah peserta didik, mata pelajaran, fasilitas, dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dinilai dari seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi ajar. Dalam proses pembelajaran masih sering terjadi satu arah, dimana hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa hanya menerima tanpa merespon. Guru masih saja menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan tidak menggunakan model

pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Namun semua usaha yang dilakukan diatas tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah guru begitu saja di sekolah, karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Namun pelajaran akuntansi dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan dikarenakan membutuhkan sebuah ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam penulis melakukan pengamatan, diperoleh keterangan bahwa kebanyakan nilai hasil belajar akuntansi di kelas XI AK tidak tuntas KKM . Untuk lebih jelasnya dibawah ini dapat dilihat tabel tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Nusantara pada ulangan harian I dan II pada T.P 2017/2018.

Tabel 1.1
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK SMK Nusantara
Lubuk Pakam Pada UH 1 dan UH 2

No	Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH-1	75	30	10	33%	20	67%
2	UH-2	75	30	12	40%	18	60%
Jumlah				22	73%	38	127%
Rata-Rata				11	36,5%	19	63,5%

(Sumber : daftar nilai ulangan harian kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada ulangan harian I dan ke II adalah 11 orang (36,5%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada ulangan harian yang I dan ke II adalah 19 orang (63,5%). Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada dua kali ulangan harian masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan dengan kata lain sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Adapun rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi terletak pada proses belajar mengajar guru yang tidak memberikan peluang kepada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses pemikiran sehingga dalam belajar rasa ingin tahu yang muncul pada siswa masih kurang. Selain itu siswa tidak mempunyai buku pegangan atau buku paket sebagai pedoman bahan ajar disekolah.

Menurut Slameto (dalam Tirtiana, 2013:16) meyakini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang berdasar dari dalam individu terletak pada kemauan dalam belajar pada faktor eksternal adanya proses belajar di lingkungan kelas, program bahan pengajaran terlihat pada model pembelajaran yang digunakan guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana membosankan dalam kelas serta kelengkapan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, juga kurang berani untuk bertanya kepada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Disamping itu guru harus dapat memberikan peluang kepada siswa agar siswa mempunyai rasa percaya diri.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Seorang guru harus memiliki cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang cocok pada pelajaran akuntansi agar siswa dapat tertarik pada pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna ada banyak model yang digunakan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout*. Dimana model

pembelajaran ini menuntut siswa dapat memecahkan masalah dan cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Dan dengan adanya media *Handout* guru mempunyai ringkasan bahan ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dari berbagai sumber.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model yang menempatkan siswa-siswa dalam kelompok belajar heterogen dan siswa membuat soal yang tidak jauh berbeda dari apa yang telah diberikan oleh guru dari situasi-situasi yang ada. Dimana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan soal atau masalah yang mereka belum pahami dan diskusikan secara berkelompok. Selain itu dengan adanya media *Handout* yang digunakan berisi pokok-pokok materi yang akan diajarkan sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Jadi selain belajar dari guru siswa juga belajar dengan teman sebaya sehingga mengurangi kebosanan, memperkuat daya ingat peserta didik dan memungkinkan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Media *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2017/2018 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2017/2018?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* pada siswa kelas XI AK Akuntansi SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2017/2018

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* pada siswa kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2017/2018?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* pada siswa kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2017/2018.

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini setiap siswa dalam kelompok akan diperkenankan untuk mengajukan masalah dari materi yang belum dipahami dalam bentuk soal-soal yang dianggap menantang dari informasi yang telah diberikan guru dan sebelum

guru memberikan informasi terlebih dahulu guru membuat sebuah ringkasan bahan ajar (*Handout*) yang berguna sebagai pegangan dalam pembelajaran.

Setiap kelompok harus memastikan anggotanya telah bekerja secara aktif dalam mengajukan soal sehingga dalam kelompok terbentuk beberapa soal yang akan dipecahkan secara bersama-sama, kemudian guru memerintahkan kelompok persentase ke depan kelas terhadap pemecahan masalah yang telah disepakati dalam kelompok. Jika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar berarti kelompok dianggap tidak dapat memahami materi dengan baik dan kelompok akan mendapat nilai yang rendah. Nilai tersebut akan menjadi motivasi bagi kelompok sehingga mereka semakin aktif dan memecahkan materi diskusi dan memastikan anggota kelompok telah memahami dengan baik materi diskusi.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri dan memecah soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* siswa dapat dilatih untuk dapat membuat soal dan menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Pelajaran akuntansi merupakan materi yang menuntut banyak latihan dan kecermatan setiap transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi sebuah perusahaan.

Media *Handout* merupakan suatu lembaran-lembaran kertas yang berisikan konsep pelajaran yang disusun langsung oleh guru agar menjadi acuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan disusun dari beberapa literatur atau sumber yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan.

Maka diharapkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar akuntansi yang diberikan oleh guru. Sehingga jika siswa telah paham berarti dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dan sebelum guru memberikan materi pengajaran guru telah mempersiapkan terlebih dahulu dengan meringkas bahan ajar yang relevan dari berbagai sumber atau dengan istilah lain yaitu *Handout*.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* maka hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Nusantara Lubuk Pakam diharapkan dapat meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi dan akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.